

ANALISIS USAHATANI PADI (*Oryza sativa*) LADANG DI LANAI HILIR NAGARI CUBADAK BARAT KECAMATAN DUA KOTO KABUPATEN PASAMAN

Harboy Neldi¹, Adipo Rahman²

Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat, Padang

e-mail: ¹neldyharboyneldi@gmail.com, ²adipojurnal@gmail.com.

Abstract: Upland rice is a strategic food commodity in Indonesia, especially for people living in rural and hilly areas. This study aims to describe the technical aspects of upland rice cultivation and to analyze the farming business based on revenue, income, profit, and R/C ratio in Lanai Hilir, Nagari, West Cubadak, Dua Koto District, Pasaman Regency. The research method used was interviews and a survey of 36 randomly selected upland rice farmers. The collected data and information were then analyzed using Microsoft Excel. The results of this study indicate that dryland rice farming at the study site averaged Rp1,690,785.39 per ton (MT) and had an average R/C ratio of 1.32, indicating that the farming is feasible to continue.

Keyword: Dryland Rice, Income, Profit, R/C Ratio, Pasaman.

Abstrak: Padi ladang merupakan salah satu komoditas pangan strategis di Indonesia, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan dan perbukitan. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan teknis budidaya padi ladang serta untuk menganalisis usahatani berdasarkan penerimaan, pendapatan, keuntungan serta R/C ratio di Lanai Hilir Nagari Cubadak Barat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. Metode penelitian yang digunakan adalah wawancara dan survey terhadap 36 petani padi ladang yang dipilih secara acak. Data dan informasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan *microsoft excel*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani padi ladang di lokasi penelitian rata-rata keuntungan Rp.1.690.785,39/MT dan rata-rata R/C Ratio adalah sebesar 1,32 artinya usahatani layak untuk dilanjutkan.

Kata kunci: Padi Ladang, Pendapatan, Keuntungan, R/C Ratio, Pasaman..

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya hidup dari sektor pertanian atau peternakan. Jadi pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan penduduk Indonesia. Merujuk pada pendapat Suparta, pembangunan pertanian penting dilakukan untuk memaksimalkan pemanfaatan geografi dan sumber daya alam Indonesia yang dipadukan dengan teknologi untuk mencapai hasil yang diharapkan. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam menyediakan kebutuhan tersebut pangan bagi seluruh penduduk dan juga

menyediakan bahan baku industri dan ekspor (Suparta, 2010).

Pertanian adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang petani, pengelola, penggarap atau penggarap tanah yang dikuasainya, dimana ia mengelola sarana-sarana produksi (benda produksi) dengan segenap pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai hasil. Pertanian merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh produksi dan pendapatan pada sektor pertanian. Pendapatan tersebut berupa selisih antara nilai produksi dengan biaya yang ditanggung secara tegas oleh para petani di bidang pertanian. Dalam hal ini, solusinya mungkin dilakukan oleh petani

dalam efisiensi usaha pertanian, terutama untuk meminimalkan biaya pada tingkat produksi tertentu. Beras merupakan salah satu produk pertanian yang dikenal masyarakat sejak lama, ketika revolusi hijau dan adopsi teknologi padi modern menciptakan varietas baru (Supardi, 2006).

Padi ladang merupakan salah satu varietas padi yang dibudidayakan pada lahan kering. Keunggulan padi ladang adalah dapat tumbuh pada lahan tanpa irigasi dengan mengandalkan air hujan. Masyarakat di Lanai Hilir, Nagari Cubadak Barat, Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman masih banyak yang mengusahakan padi ladang baik untuk konsumsi keluarga maupun sumber pendapatan tambahan. Namun, produktivitas padi ladang masih menghadapi berbagai kendala. Faktor keterbatasan teknologi, modal, dan pengetahuan menyebabkan hasil yang diperoleh relatif rendah. Biaya produksi yang tinggi juga mempengaruhi pendapatan petani. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui teknis budidaya padi ladang yang dilakukan petani di lokasi penelitian serta menganalisis kelayakan usahatani dari sisi ekonomi.

Permasalahan yang ditemukan di tempat penelitian ini selama petani membudidayakan padi ladang, petani tersebut belum mengetahui biaya yang digunakan selama produksinya, petani juga belum mengetahui tingkat pendapatan, keuntungan, serta R/C Ratio selama produksinya. Maka dari itu perlu rasanya dilakukan penelitian di tempat tersebut. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana teknis budidaya padi ladang yang dilakukan petani di Lanai Hilir dan seberapa besar biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, dan R/C ratio usahatani padi ladang. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan teknis budidaya padi ladang di Lanai Hilir dan untuk menganalisis biaya, penerimaan, pendapatan, keuntungan, serta kelayakan usahatani padi ladang.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada 15 Maret sampai 15 April 2025 di Lanai Hilir Nagari Cubadak Barat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman. Lokasi ini dipilih secara *purposive* karena Lanai Hilir merupakan sentra produksi padi ladang terbesar di Nagari Cubadak Barat. Populasi penelitian ini adalah berjumlah 122 petani padi ladang di Lanai Hilir yang terbagi menjadi 5 kelompok tani yang ada di Lanai Hilir. Sampel ditentukan dengan *simple random sampling* sebanyak 36 orang (30%) dari populasi, Sugiyono (2010). Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari responden di tempat penelitian melalui wawancara menggunakan kuesioner, observasi, dan dokumentasi, (Nazir, 2005). Data sekunder diperoleh dari Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Dua Koto, Balai Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian, dan literatur terkait.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk teknis budidaya padi ladang dan kuantitatif besarnya penerimaan, pendapatan, keuntungan serta R/C Ratio, data yang akan dianalisis sebagai berikut:

Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*) yang digunakan dalam usahatani padi ladang ini meliputi biaya sewa lahan dan biaya penyusutan peralatan pertanian. Biaya penyusutan peralatan ini dihitung selama satu kali musim tanam yang terdiri dari: Parang, sabit, sprayer, arit dan garu dan sewa lahan. Untuk menentukan penyusutan alat-alat pertanian yang digunakan dalam usahatani padi ladang digunakan formula sebagai berikut (Dumairy, 2004):

$$D = \frac{NB - NS}{MP}$$

Keterangan :

D = Nilai Penyusutan Alat (Rp/Unit/MT)

NB= Harga Beli (Rp/Unit/MT)

NS= Nilai Sisa Alat

MP= Masa Pakai Alat (Tahun)

Biaya variabel (*Variabel cost*)

Biaya variabel (*Variabel cost*) sedangkan biaya variabel atau biaya tidak tetap dalam usahatani padi ladang ini meliputi biaya seperti : Bibit, pupuk, tenaga kerja baik tenaga kerja TKLK maupun TKDK, pestisida, dan biaya angkut hasil padi. Biaya tenaga kerja luar Keluarga dihitung hari kerja pria (HKP) dengan caranya:

HKP = Jumlah Pria X Jumlah Jam Kerja / 8 X Jumlah Hari Kerja X 1 HKP

HKW = Jumlah Wanita X Jumlah Jam Kerja / 8 X Jumlah Hari Kerja X 0,8 HKP

HKA = Jumlah Anak X Jumlah Jam Kerja / 8 X Jumlah Hari Kerja X 0,5 HKP

HKT = Jumlah Ternak X Jumlah Jam Kerja / 8 X Jumlah Hari Kerja X 2 HKP

Biaya total (*total cost*)

Biaya total (*total cost*) atau total keseluruhan biaya usahatani padi ladang, biaya yang dibayarkan dan juga biaya yang diperhitungkan. Secara matematis, untuk menghitung biaya usahatani padi ladang di Lanai Hilir Nagari Cubadak Barat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman maka digunakan rumus sebagai berikut. (Dumairy, 2004).

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total cost* atau total seluruh biaya

FC = *Fixed cost* atau biaya tetap

VC = *Variabel cost* atau biaya tidak tetap

Penerimaan

Penerimaan usahatani padi ladang yaitu perkalian jumlah produksi padi ladang dengan harga jual gabah kering giling (GKG). Secara sistematis Menurut Soekartawi (2006), untuk mengetahui jumlah penerimaan yang diperoleh dapat diketahui dengan rumus:

$$TR = Y \times P_y$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (Rp/Ha/MT)

Y = Jumlah produksi (Kg/Ha/MT)

P_y = Harga produksi (Rp/Kg/MT)

Pendapatan

Pendapatan usahatani padi ladang yaitu selisih antara penerimaan dengan total biaya usaha tani secara sistematis Menurut Soekartawi (2006), dapat dirumuskan:

$$I = TR - B_t$$

Keterangan :

I = Pendapatan

TR = Total penerimaan (Rp/Ha/MT)

B_t = Total biaya yang dibayarkan (Rp/Ha/MT)

Keuntungan

Keuntungan usahatani merupakan selisih dari pendapatan dengan biaya total atau biaya yang dibayarkan ditambah dengan biaya yang diperhitungkan. Keuntungan biasanya dilihat melalui persamaan berikut (Soekartawi, 2006):

$$\pi = I - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan usahatani (Rp/MT)

I = Total penerimaan (Rp/MT)

TC = Total biaya (Rp/MT)

Penerimaan atas biaya (*R/C ratio*)

Analisis R/C Ratio atau *Return and Cost Ratio* merupakan perbandingan antara penerimaan dan pengeluaran total biaya usahatani padi ladang, Soeharjo dan Patong (1991). Untuk mengetahui nilai R/C ratio dilakukan penghitungan dengan menggunakan rumus:

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Jumlah Penerimaan (Kg)}}{\text{Total Biaya (Rp)}}$$

Secara teoritis, analisis R/C digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu komoditi yang diusahakan dengan melihat perbandingan dari penerimaan dengan biaya total. Semakin besar ratio R/C maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh petani padi ladang, Jika :

R/C ratio > 1, berarti usahatani layak untuk dilanjutkan/diusahakan

R/C Ratio = 1, usahatani impas (tidak untung dan tidak rugi)

R/C Ratio < 1, usahatani tidak layak untuk di usahakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Lanai Hilir adalah salah satu daerah yang terletak di Nagari Cubadak Barat Kecamatan Dua Koto kabupaten Pasaman yang ditetapkan sebagai lokasi penelitian memiliki luas daerah $\pm 302 \text{ km}^2$. Secara astronomis, Lanai Hilir terletak pada titik kordinat 96236371, antara 0°20'33.314 Lintang Utara dan antara 99°51'53.41 Bujur Timur. Ketinggian 687 mdpl.

Secara geografis Lanai Hilir berbatasan dengan berbagai daerah:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Koto Baru
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sinuangon
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Muara Tambangan
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lanai Mudik

Tingkat pendidikan petani responden di Lanai Hilir Nagari Cubadak Barat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman, tamatan SD berjumlah 18 orang, tingkat pendidikan petani SMP berjumlah 15 orang, sedangkan tingkat pendidikan petani SMA berjumlah 3 orang. Tingkat pendidikan yang berjumlah paling tinggi yaitu ditingkat SD dan tingkat pendidikan paling rendah yaitu di SMA. Hal ini berarti petani responden masih sulit menerima ilmu baru serta menciptakan inovasi untuk pengembangan usahatannya. Secara teoritis, penelitian ini sesuai dengan pendapat Wiriaatmadja (2016) yang menjelaskan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator untuk melihat mutu petani.

Dilihat dari pengalaman berusahatani bahwa, 1-5 tahun menjalankan usahatani berjumlah 4 orang, 6-10 tahun berjumlah 4 orang, pengalaman berusahatani 11-15 tahun berjumlah 7 orang, sedangkan 16-35 tahun

berjumlah 21 orang. Petani yang berpengalaman paling lama pada penelitian ini terlihat di 16-35 tahun yaitu berjumlah 21 orang dan merupakan responden paling banyak dalam penelitian ini. Mulyasa (2003) mengemukakan bahwa perkembangan kemampuan berpikir terjadi seiring dengan bertambahnya usia.

Umur petani merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi petani dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan usahatannya, dimana sesuai pendapat Sukirno (2002) bahwa golongan umur produktif adalah berkisar 15-59 tahun. Umur petani yang masih produktif tentu memiliki kondisi fisik yang baik untuk menjalankan aktifitas dalam menjalankan usahatani. Pada penelitian ini umur petani 20-35 tahun berjumlah 6 orang, umur 36-50 berjumlah 16 sedangkan umur 51-70 berjumlah 14 orang. Dari Tabel diatas terlihat bahwa petani responden yang membudidayakan padi ladang merupakan petani yang tergolong pada usia produktif tentu sangat berpengaruh untuk mengambil keputusan dalam usahatannya. Usia produktif itu usia dimana seseorang memiliki semangat untuk aktif bekerja guna untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

Kemudian dilihat dari tanggungan keluarga petani padi ladang dalam penelitian ini dari tanggungan 1-4 berjumlah 29 orang, 5-8 tanggungan keluarga berjumlah 7 orang. Tanggungan keluarga merupakan salah satu alasan utama bagi responden untuk memutuskan dirinya bekerja memperoleh penghasilan (Situngkir, S 2007). Dalam hal ini jumlah tanggungan petani tentu akan mempengaruhi terhadap motivasi dan kemampuan petani dalam mengelola usahatannya. Berdasarkan dari jumlah tanggungan keluarga tersebut akan mendorong petani untuk bekerja keras dan berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan keluarganya tersebut.

Pelaksanaan Kultur Teknis Budidaya Padi Ladang

1. Pra Panen

Persiapan Lahan

Berdasarkan hasil wawancara dilapangan, persiapan lahan merupakan tahapan awal yang dilakukan petani di Lanai Hilir untuk dijadikan tempat tumbuhnya padi ladang yang akan dibudidayakan petani tersebut. Adapun tahapan yang dilakukan petani pada persiapan lahan ini, mulai dengan sanitasi lahan atau pembersihan lahan dari tanaman-tanaman yang akan menggagu perkembangan padi ladang sampai lahan tersebut layak dan memungkinkan untuk ditanami padi ladang, dengan cara menyemprotkan herbisida kepada gulma atau tanaman penggagu tersebut.

Pemilihan Benih

Pemilihan benih merupakan salah satu penunjang keberhasilan usahatani padi ladang karena berdasarkan hasil wawancara dengan responden pemilihan benih ini sangat perlu dilakukan untuk menentukan keberhasilan usahanya. Adapun cara yang dilakukan petani dalam proses pemilihan benih ini petani sendiri mendapatkan benih dari hasil panennya yang padi sebelumnya, setelah itu dilakukan pemilihan benih yang berukuran relatif seragam dengan ciri-ciri benih terlihat lebih cerah dan berisi atau bernas.

Penanaman

Penanaman merupakan proses meletakkan benih kedalam tanah sebagai tempat tumbuhnya, benih yang tumbuh ini nantinya akan dikembangkan atau dipelihara sampai panen sebagai hasil atau pendapatan bagi petani. Sebelum benih ditanam dilakukan terlebih dahulu pemberian pupuk dengan cara mengadukkannya sampai rata, adapun pupuk yang akan diberikan, pupuk NPK (Cap Kuda) dan Phonska sebagai cadangan makanan langsung bagi tanaman padi setelah tumbuh. Kemudian ditanam di lahan yang sebelumnya sudah disiapkan, penanaman dilakukan dengan cara ditugal dengan kayu sedalam ± 3 cm pada musim kemarau dan ± 2 cm pada musim hujan, petani responden membedakan

kedalamam lubang pada musim hujan dan kemarau bertujuan untuk mengantisipasi dan meningkatkan daya tumbuh benih. Kemudian benih yang diberikan 7 sampai 10 benih pada setiap lubang tanam dengan jarak tanam 20×25 cm.

Penyulaman

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan bersama responden penyulaman merupakan menggantikan tanaman yang mati dengan tanaman yang baru, tanaman pengganti atau yang akan disulamkan ini sebelumnya sudah di tanam ditempat yang berbeda bersamaan disaat penanamna, dengan tujuan supaya umur tanaman sama dan seragam, kemudian tanaman yang sudah disediakan tadi di tanam pada tanaman yang mati atau di gantikan dengan tanaman baru.

Pemupukan

Pemupukan merupakan pemberian unsur hara sebagai makanan langsung yang akan di serap tanaman padi ladang. Petani responden dalam penelitian memberikan pupuk untuk tanaman padi adalah pupuk NPK (Cap Kudo) 75 Kg/Ha, Pupuk phonska 75 Kg/Ha. Namun petani responden tidak menggunakan pupuk organik. Ada dua tahapan dalam pemberian pupuk ini yaitu pemberian pupuk pertama dan pupuk susulan, Pemberian pupuk pertama pada saat penanaman dicampurkan kepada benih yang akan di tanam, kemudian pemberian pupuk susulan di saat tanaman berumur 3 bulan atau sudah mulai terlihat bunga pada tanaman.

Pemeliharaan Tanaman

Berdasarkan wawancara dengan responden bahwa pemeliharaan tanaman ini sangat perlu dilakukan dibudidaya padi ladang, karna apabila petani tidak menangani pemeliharaan ini dengan baik maka akan berdampak terhadap kurangnya hasil yang akan diharapkan petani. Berdasarkan wawancara tersebut petani melakukan pemeliharaan tanaman mulai dari penyiraman tanaman, yang dilakukan

dengan mengharapkan air hujan karena pengairan ini tidak bisa dilakukan dengan irigasi yang disebabkan tempat budidaya ini di perbukitan. Pemeliharaan tanaman juga ada tahapan penyiangan, dilakukan secara mekanis dengan cangkul, sabit, dan dengan tangan langsung waktunya biasanya disaat tanaman berumur 3-4 minggu dan setelah berumur 2 bulan baru dilakukan kembali penyiangan susulan. Pemberantasan hama dan penyakit juga dilakukan responden untuk meminimalisir penyakit pada padi ladang yang akan berpengaruh kepada hasil tanaman.

Pemanenan

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden pemanenan merupakan kegiatan yang dilakukan responden untuk mengambil hasil padi ladang selama membudidayakan. Adapun yang dilakukan petani dengan ciri-ciri padi siap panen, Perkiraan 95% telah menguning, daun bendera padi sudah mengering, kegiatan pemanenan dilakukan pada saat umur padi mencapai 157 HST.

2. Pasca Panen

Perontokan Padi

Hasil wawancara dengan petani responden pasca panen merupakan tahap akhir produksi padi yang diawali dengan perontokan padi dan pengeringan. Kondisi tersebutlah yang memerlukan perhatian dalam upaya menekan dan menghindari terjadinya susut hasil produksi padi. Secara umum dapat dikatakan bahwa penanganan tahapan panen dan pascapanen tanaman padi ladang sebagian besar masih ditangani secara tradisional dan relatif tertinggal terlihat dari penggunaan peralatan sarana pascapanen yang sederhana dan kurang optimal.

Penjemuran

Cara penjemuran, penjemuran dilakukan diatas tanah dan dialas dengan tikar atau plastik dan terpal, dengan ketebalan padi 5-7 cm dan dibolak balikkan setelah 2 (dua) jam. Bila dijemur di atas semen, dilakukan dengan cara yang sama. Sementata yang dilakukan petani

responden menggunakan terpal sebagai alas padi yang akan dijemur, ketebalan padi 1 cm untuk mempercepat pengeringan, dibalik setelah 2 (dua) jam.

Luas Lahan

Berdasarkan wawancara dengan responden lahan merupakan faktor produksi utama dalam usahatani padi ladang karena lahan menjadi tempat tumbuh berkembangnya tanaman padi. Sehingga kesuksesan budidaya tanaman padi yang paling utama tergantung pada kondisi lahan dan berbagai sumberdaya disekitarnya meliputi sumberdaya hayati (tumbuh-tumbuhan dan hewan) dan non hayati (seperti tanah, iklim dan cuaca).

Biaya Produksi, Produksi, Penerimaan, Pendapatan, dan R/C Ratio

Biaya Produksi

Biaya produksi dalam usahatani padi ladang merupakan biaya atau *cost* yang digunakan selama produksi sampai produk atau hasil pertanian tersebut dijual. Berdasarkan perlakuannya biaya produksi dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu biaya yang dibayarkan dan juga biaya yang diperhitungkan, serta terbagi lagi menjadi dua yaitu biaya variabel (*variabel cost*) dan biaya tetap (*fixet cost*). Tujuan utama dari perhitungan biaya produksi ini adalah untuk mengetahui seberapa efisien suatu usaha tani dan berapa keuntungan yang bisa diperoleh.

Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya Tetap (*fixed cost*) merupakan biaya yang besar kecilnya tidak tergantung banyaknya volume produksi, sehingga peningkatan produksi dalam kapasitas tertentu tidak akan mengubah besaran biaya tetap. Dalam usahatani padi ladang ini biaya tetap yang digunakan petani di penelitian ini adalah penyusutan alat pertanian (*depresiasi*) serta biaya sewa lahan. Penyusutan alat pertanian merupakan alokasi biaya perolehan atau sebagian besar harga perolehan alat pertanian selama masa pemamfaatannya (umur ekonomis).

Biaya Variabel (Variable Cost)

Biaya Variabel (*Variable Cost*) merupakan biaya besar kecilnya mengikuti jumlah produksi, biaya TKDK dalam penelitian ini termasuk kebiaya yang diperhitungkan, sehingga apabila produksi meningkat maka otomatis biaya produksi juga meningkat. Biaya variabel dalam usahatani padi ladang dalam penelitian ini meliputi biaya pembelian benih, pupuk (Phoska dan NPK Cap Kuda), pestisida dan biaya tenaga kerja.

Benih

Benih merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan produksi usahatani padi ladang kualitas dan kuantitas juga sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan petani dalam membudidayakan usaha taninya. Benih unggul dapat menaikkan daya hasil sebesar 15% dibandingkan penggunaan benih yang tidak bermutu (Santoso, dkk, 2005).

Benih yang digunakan jumlahnya sangatlah berragam karna juga luas lahan petani tersebutlah yang akan mempengaruhi jumlah benih yang digunakan. Berdasarkan Tabel 4 diatas biaya rata-rata benih yang digunakan responden Rp. 150.854,17/MT atau Rp. 5.430.750/MT total biaya yang digunakan seluruh petani responden.

Pupuk

Berdasarkan wawancara dan survei dilapangan petani menggunakan 2 jenis pupuk yang diberikan untuk tanaman padi yang termasuk kedalam pupuk anorganik yaitu pupuk Phoska dan NPK Cap Kuda. Pupuk tersebut didapatkan petani responden dari kios-kios pupuk terdekat di Cubadak Barat dan dari kelompok petani langsung.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dihitung dalam penelitian ini yaitu tenaga kerja luar keluarga (TKLK) atau biaya yang dibayarkan petani selama produksinya, biaya tenaga kerja yang dikeluarkan petani responden dalam penelitian ini di Lanai Hilir Nagari Cubadak Barat Kecamatan

Dua Koto dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 Rincian Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja Usahatani di Lanai Hilir Nagari Cubadat Barat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.

No	Uraian	Upah (Rp/MT)
1.	Tenaga Kerja (TKLK)	41.596.000
2.	Tenaga Kerja (TKDK)	40.320.000
Total Biaya Tenaga Kerja		81.916.000
Rataan Biaya Tenaga Kerja		2.275.444,44

Sumber: Data Primer (Responden) yang di olah, Tahun 2025.

Pada Tabel 6 terlihat bahwa upah tenaga kerja terdiri dari dua yaitu upah tenaga kerja luar keluarga (TKLK) biaya ini termasuk ke biaya yang dibayarkan dan upah tenaga kerja dalam keluarga biaya ini termasuk kedalam biaya yang diperhitungkan karna petani tidak mengeuarkan secara langsung atau cash. Biaya TKLK yang dibayarkan petani Rp. 41.596.000 dari keseluruhan petaaani responden dan biaya TKDK yang diperhitungkan Rp. 40.320.000 atau Rp. 81.916.000 dari total biaya tenaga kerja serta Rp. 2.275.444,44 dari rata-rataa 36 petani responden. Biaya tenaga kerja ini merupakan biaya terbesar dalam usahatani padi ladang di Lanai Hilir Nagari Cubadak Barat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.

Pestisida

Biaya pestisida adalah biaya yang dikeluarkan petani untuk mendukung usahatannya selama produksi, biaya rata-rata pestisida yang dikeluarkan petani responden dapat dilihat pada Tabel 3

Tabel 3 Rata Biaya Pestisida Usahatani di Lanai Hilir Nagari Cubadak Barat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.

No	Nama Pestisida	Dosis (L/Mt)	Harga (Rp/L)	Biaya (Rp/MT)
1.	Pilarkuat	151,2	53.000	8.013.600
2.	Sirendi	252	15.000	3.780.000
3.	Decis	50,4	50.000	2.520.000
Biaya Pestisida (Rp/MT)				4.313.600
Rata-Rata Biaya (Rp/MT)				397.600

Sumber: Data Primer (Responden) yang di olah, Tahun 2025.

Biaya Total (Total Cost)

Biaya total ini merupakan biaya keseluruhan yang dikeluarkan petani selama proses produksinya satu kali musim tanam, biaya total ini berasal dari jumlah dari biaya yang dibayarkan tunai oleh petani dengan biaya yang diperhitungkan dan jumlah dari biaya tetap dengan biaya variabel, seperti yang terlihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3 Total Biaya (Total Cost) di Lanai Hilir Nagari Cubadak Barat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.

No	Uraian	Jumlah (Rp/MT)
1.	Biaya Yang	94.659.250
2.	dibayarkan	97.186.500
	Biaya diperhitungkan	
Total Biaya		191.845.750
Rata-rata		5.329.047,61

Sumber: Data Primer (Responden) yang di olah, Tahun 2025.

Produksi

Produksi hasil petani dalam penelitian ini sangat beragam rata-rata produksi padi ladang di Lanai Hilir Nagari Cubadak Barat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman didapatkan dari wawancara dengan petani dan survey langsung kelapangan. Dari 36 petani responden jumlah rata-rata produksinya adalah 1.169,972 Kg/MT atau 42.119 Kg/MT dari jumlah keseluruhan.

Penerimaan

Penerimaan petani adalah seluruh produksi hasil padi ladang petani dikalikan dengan harga produksi pada musim tanam,

harga produksi ini adalah harga disaat penelitian yaitu pada tahun 2025. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani responden harga gabah kering giling (GKG) adalah Rp. 6.000/MT. Seperti yang terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Rata-Rata Penerimaan Usahatani Padi Ladang di Lanai Hilir Nagari Cubadak Barat.

No	Uraian	Jumlah (Kg/Rp/MT)
1.	Total Produksi	42.119
2.	Harga	6.000
Total Penerimaan		252.714.000
Rata-Rata Penerimaan		6.852.916,67

Sumber: Data Primer (Responden) yang di olah, Tahun 2025.

Pendapatan

Pendapatan usahatani padi ladang adalah penerimaan dikurangi dengan biaya total dari biaya yang dibayarkan atau tunai oleh petani padi ladang selama produksi di Lanai Hilir Nagari Cubadak Barat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman satu kali musim tanama, berdasarkan hasil penelitian dengan petani responden padi ladang, bahwa pendapatan usahatani padi ladang dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5 Rata-Rata Pendapatan Usahatani Padi Ladang di Lanai Hilir Nagari Cubadak Barat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.

No	Uraian	Jumlah (Rp/MT)
1.	Penerimaan	252.714.000
2.	Biaya yang dibayarkan	94.659.250
Total Pendapatan (Rp/MT)		158.054.750
Rata-Rata Pendapatan		4.390.409,4

Sumber: Data Primer (Responden) yang di olah, Tahun 2025.

Berdasarkan hasil penelitian, wawancara langsung dengan responden serta survey bersama petani responden padi ladang, pendapatan usahatani padi ladang di Lanai Hilir Nagari Cubadak

Barat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman selama satu kali musim tanam dapat di lihat pada Tabel 10 diatas, yang mana total pendapatan usahatani padi ladang seluruh petani responden atau responden berjumlah Rp. 158.054.750/MT, sementara rata-rata pendapatan usahatani padi ladang adalah Rp. 4.390.409,4/MT

Keuntungan

Keuntungan usahatani merupakan hasil pengurangan pendapatan petani dengan total biaya selama produksi satu kali musim tanam biaya total ini penjumlahan dari biaya yang dibayarkan atau biaya tunai sekali musim tanam selama penelitian ini dan biaya yang diperhitungkan petani selama produksinya usaha tani padi ladang, adapun keuntungan yang diperoleh petani selama satu musim tanam dapat dilihat pada Tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6 Keuntungan Usahatani Padi Ladang di Lanai Hilir Nagari Cubadak Barat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman.

No	Uraian	Jumlah (Rp/MT)
1.	Penerimaan	252.714.000
2.	Total Biaya	191.845.750
Total Keuntungan		60.868.250
Rata-Rata Keuntungan		1.690.785,39

Sumber: Data Primer (Responden) yang di olah, Tahun 2025.

Dari Tabel 6 diatas terlihat total kuntungan usahatani setelah dikurangi dengan biaya total yaitu Rp. 60.868.250/MT dan rata-rata keuntungan dari seluruh petani responden yaitu Rp. 1.690.785,39/MT karna pendapatan petani beragam. Biaya total selama satu kali musim tanam yaitu Rp. 191.845.750

R/C Ratio

Analisis R/C Ratio atau *Return and Cost Ratio* merupakan perbandingan antara penerimaan usahatani padi ladang dan pengeluaran atau total biaya usahatani padi ladang. Berdasarkan hasil penelitian

serta wawancara dengan petani padi ladang langsung, penerimaan atas biaya R/C Ratio dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 7 Rata-Rata R/C Ratio Usahatani Padi Ladang di Lanai Hilir Nagari Cubadak Barat.

No	Uraian	Jumlah (Rp/MT)
1.	Penerimaan	252.714.000
2.	Total Biaya	191.845.750
R/C Ratio		1,32
Keterangan		Layak

Sumber: Data Primer (Responden) yang di olah, Tahun 2025.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul Analisis Usaha Tani Padi Ladang (*Oriza sativa*) di Lanai Hilir Nagari Cubadak Barat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman, dapat disimpulkan.

Petani responden di Lanai Hilir Nagari Cubadak Barat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman, melaksanakan kultur teknis budidaya padi ladang masih sedikit berbeda dengan Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian, perbedaanya terlihat pada cara-cara perlakuan petani responden terhadap budidaya padi, takaran atau dosis pupuk, dan jenis pupuknya.

Berdasarkan penelitian, tentang analisis usahatani padi ladang di Lanai Hilir Nagari Cubadak Barat Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman, hasil rata-rata penerimaan petani adalah sebesar Rp. 6.852.916,67/MT, dan rata-rata pendapatan petani Rp. 4.390.409,4/MT sedangkan rata-rata keuntungan Rp.1.690.785,39/MT. Sementara rata-rata R/C Ratio adalah sebesar 1,32 artinya budidaya padi ladang di daerah tersebut beruntung atau layak untuk dilanjutkan karena ratio >1, artinya apabila setiap petani mengeluarkan 1 rupiah maka akan menghasilkan 1,32 rupiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. (2009). *Teknik Budidaya Padi Ladang*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- BPP, (2024). Balai Penyuluh Pertanian: *Kecamatan Dua Koto Kabupaten Pasaman*.
- Dumairy, 2004. Matematika Terapan Untuk Bisnis dan Ekonomi. *BPFE, Bandung*.
- Kurnia, A. (2018). Morfologi dan Fisiologi Tanaman Padi. *Bandung: Alfabeta*.
- Mulyasa. 2003. Kurikulum Berbasis Kompetensi : *Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung (ID) Remaja Rosdakarda.
- Nazir, M. (2005). Metode Penelitian. *Jakarta: Ghalia Indonesia*.
- Rahardjo, S. (2011). Pengantar Ilmu Usahatani. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Santoso, dkk, (2005). *Fisiologi Tumbuhan*. Bengkulu: Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
- Situngkir, (2007). Peranan Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Kasus Pedagang Sayur di Kotamadya Jambi). *Jurnal Manajemen dan Pembangunan FE Unja*.
- Soeharjo & Patong. (1991). Pengantar Ekonomi Pertanian. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Soekartawi. (2006). Analisis Usahatani. *Jakarta: UI Press*.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Supardi. (2006). Ekonomi Produksi. *Yogyakarta: BPFE*.
- Suparta, N. (2010). Pembangunan Pertanian di Indonesia. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Wiriaatmadja, S. 2016. Pokok-Pokok Penyuluhan Pertanian. *Yogyakarta: CV. Yasaguna*.